

**MODEL PENINGKATAN DAYA SAING UMKM: SEBUAH PROSES  
PEMBERDAYAAN BERBASIS PENDIDIKAN MASYARAKAT BAGI PELAKU  
UMKM DESA REMPANGA**

**MODEL OF INCREASING THE COMPETITIVENESS OF MSMES: A COMMUNITY  
EDUCATION-BASED EMPOWERMENT PROCESS FOR MSMES ACTORS IN  
REMPANGA VILLAGE**

Oleh:

**Ramadhan Dian Saputra<sup>1</sup>, A. Ismail Lukman<sup>2</sup>, Mustangin<sup>3\*</sup>, Muhamad Alisalman<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

Jl. Banggeris No. 89 Kampus FKIP Banggeris, Samarinda

Email Koresponden: [mustangin1992@gmail.com](mailto:mustangin1992@gmail.com)<sup>3</sup>

Sejarah Artikel: Diterima September 2024 | Disetujui Oktober 2024 | Dipublikasikan November 2024

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang dapat menghambat masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Rempanga. Pelaksanaan pemberdayaan Metode atau teknik seleksi ini tentunya akan berdampak pada keberhasilan proses dan hasil kegiatan pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumen. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Memeriksa validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan fase pengenalan awal program pelaku UMKM terhadap program yang akan dilaksanakan. Fase kedua dilaksanakan identifikasi kebutuhan masyarakat, dan fase ketiga yaitu peningkatan kapasitas masyarakat dan fase ke empat yaitu pemandirian masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Masyarakat, UMKM.

**ABSTRACT**

Community empowerment is an effort to enhance the capacity of communities to independently address their challenges. This study aims to analyze the empowerment of MSME actors in Rempanga Village. The implementation of empowerment and the selection methods or techniques used significantly impact the success of both the process and outcomes of empowerment activities. A qualitative approach was adopted for this research, as it aligns with its objectives, utilizing a descriptive research method. Data collection techniques included interviews, observations, and document studies. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation of techniques and sources. The results indicate that the empowerment model is carried out through several phases, beginning with the introduction of the MSME program. The second phase involves identifying community needs, followed by the third phase of capacity building, and finally, the fourth phase of fostering community independence.

**Keywords:** Community Empowerment, Community Education, MSMEs.

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang ada

di masyarakat. UMKM saat ini menjadi jalan bagi pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia. Pada kenyataannya, adanya UMKM

akan mampu menyerap angkatan kerja untuk sehingga bagian dari upaya dalam menekan angka pengangguran di masyarakat. UMKM dipandang sebagai alternatif lapangan pekerjaan untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sehingga berdampak pada pengurangan angka pengangguran (Irmawati et al., 2013; Sumadi, 2019). Hal ini menjadikan pengembangan UMKM menjadi salah satu strategi agar UMKM semakin berkembang dan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Berkaitan dengan pengembangan UMKM sebagai suatu usaha yang dikembangkan oleh masyarakat. Saat ini perjalanan UMKM sendiri terdapat tantangan yang mengarah pada hambatan UMKM ini dapat berkembang. Permasalahan yang ada pada UMKM saat ini berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap infrastruktur dan akses terhadap perizinan usaha yang dijalankannya, sehingga adanya permasalahan tersebut menjadikan UMKM terhambat dalam pengembangannya (Sedyastuti, 2018). Sedangkan Izin usaha ini menjadi salah satu hal penting dalam pengembangan UMKM itu sendiri karena dengan adanya izin usaha UMKM mendapatkan manfaat seperti akses permodalan dan lain sebagainya (Moertiono, 2023). UMKM yang memiliki izin usaha sama dengan memiliki perlindungan hukum atas usaha sekaligus sebagai identitas usaha yang dijalankan serta mempermudah untuk pemasaran (Soimah & Imelda, 2023). Berdasarkan hal tersebut izin usaha merupakan hal penting bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Pengembangan UMKM menghadapi tantangan utama terkait keterbatasan akses infrastruktur dan perizinan usaha, yang menghambat kemajuan mereka. Izin usaha menjadi kunci penting dalam mengatasi hambatan ini, karena memberikan akses permodalan, perlindungan hukum, identitas usaha, dan kemudahan dalam pemasaran. Oleh karena itu, perizinan usaha sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM.

Permasalahan terkait tidak adanya izin usaha pada UMKM dikarenakan kurangnya akses informasi terhadap pengurusan izin usaha. Kendala yang dialami oleh UMKM pada pengurusan izin usaha adalah ketidaktahuan serta kurangnya pemahaman terhadap proses pengurusan izin usaha (Susanto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaku UMKM memiliki ketidakberdayaan pada

pengembangan usaha yang dijalankan. Hal ini ditunjukkan pada kurangnya akses informasi yang ada pada UMKM untuk pengurusan izin usaha yang dijalankan.

Peningkatan keberdayaan sendiri dapat dilaksanakan melalui jalur pemberdayaan bagi pelaku UMKM itu sendiri. Pemberdayaan menjadi jalan untuk memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat berkembang (Dewi, 2020). Proses pemberdayaan masyarakat pada hal ini adalah pelaku UMKM merupakan proses untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Pemberdayaan merupakan sebuah aksi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan (Mustangin et al., 2017). Adanya pemberdayaan masyarakat akan menciptakan masyarakat yang kuat dalam menghadapi permasalahan. Pemberdayaan seperti yang telah disebutkan merupakan upaya untuk memampukan masyarakat sehingga masyarakat sasaran dapat menghadapi tantangan termasuk pelaku UMKM dalam menghadapi tantang pengembangan usaha. Upaya memampukan ini dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Pemberdayaan masyarakat menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat sehingga dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya (Astuti et al., 2022; Yunika et al., 2022). Pendidikan juga merupakan proses untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif.

Pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui pemberdayaan, masyarakat diberikan akses untuk berkembang, meningkatkan kemampuan, serta memperbaiki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Proses ini penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih kuat dan mandiri, dengan pendidikan sebagai salah satu jalur utama dalam meningkatkan keberdayaan dan mengatasi hambatan dalam pengembangan usaha.

Proses pemberdayaan pelaku UMKM melalui proses pendidikan telah dilaksanakan pada pelaku UMKM di Desa Rempanga. Sebelumnya, telah berdiri UMKM di Desa Rempangan namun belum memiliki izin usaha dan sangat sulit untuk pengurusan izin usaha karena merasa sulit dalam pengurusan izin

usaha. Pihak Pemerintah Desa memiliki inisiatif untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usaha melalui pengurusan perizinan usaha. Dari program inilah menjadikan UMKM di Desa Rempanga telah memiliki perzinan usaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Rempanga dalam rangka pengembangan usaha.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penggunaan kualitatif adalah karena penelitian ini akan mengungkap secara mendalam tentang bagaimana proses pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Rempanga. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah gambaran proses pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Rempanga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dari temuan penelitian.

Pada penelitian ini pengumpulan data merupakan proses penting untuk menemukan data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik tanya jawab dengan informan terpilih untuk penelitian ini. Adapun informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM, Fasilitator, dan Pihak Pemerintah Desa Rempanga. Pengumpulan data dengan observasi dilaksanakan dengan pengamatan. Dan Pengumpulan data dengan studi dokumen mengkaji dokumen yang terkait dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis yang disampaikan oleh Miles and Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data pada penelitian ini dilaksanakan dengan memilah-milah data hasil penelitian. Hal ini dikarenakan hasil pengumpulan data menghasilkan data mentah sehingga perlu ada pemilahan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilaksanakan oleh peneliti dengan membuat narasi hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibaca sebagai karya ilmiah. Penarikan kesimpulan dilaksanakan oleh peneliti dengan menarik kesimpulan sementara hasil penelitian dan

membandingkan dengan referensi terkait untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Pada penelitian ini uji keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi data. Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data. Selain itu juga keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data berdasarkan sumber penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Fase Pengenalan Awal Pelaku UMKM untuk Terlibat Program

Fase pengenalan awal program pada pelaku UMKM merupakan tahapan awal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan awal ini pelaku UMKM perlu untuk dikenalkan program yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Rempanga. Pihak Pemerintah Desa mengenalkan program pengembangan wirausaha agar pelaku UMKM mengenal program pengembangan UMKM akan dilaksanakan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat proses sosialisasi program untuk mengenalkan program pengembangan usaha kepada para pelaku UMKM di Desa Rempanga. Sosialisasi dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman baru bagi khalayak terkait dengan hal penting atau hal baru (Pasha et al., 2023; Sabrina et al., 2022). Dari hal ini dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilaksanakan untuk mengenalkan adanya program baru pada pelaku UMKM. Sebelumnya belum ada program pengembangan wirausaha pada pelaku usaha di Desa Rempanga. Sehingga adanya sosialisasi akan memberikan pemahaman baru bahwa di Desa Rempanga memiliki program pengembangan wirausaha. Sosialisasi sebagai upaya untuk mengenalkan suatu hal untuk memasyarakatkan (Herdiana, 2018). Adanya sosialisasi program yang dilaksanakan oleh Desa Rempanga terkait dengan pengenalan program pengembangan wirausaha yang nantinya akan dapat diikuti oleh masyarakat Desa Rempanga.

Sosialisasi program sebagai langkah awal untuk mengenalkan program sehingga program dapat diketahui oleh pelaku UMKM. Langkah awal ini menjadi penentu pelaku UMKM mau terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan pelaku UMKM dalam

mengembangkan usahanya. Karena adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait akan dilaksanakan program pemberdayaan terbukti menentukan ketertarikan masyarakat dalam keikutsertaan secara aktif (Rahmawati et al., 2016). Hal ini menjadikan fase awal pengenalan dengan sosialisasi akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Proses sosialisasi untuk pengenalan program kepada masyarakat diketahui dengan melibatkan stakeholders atau pemangku kepentingan. Pelibatan *stakeholders* dalam proses pemberdayaan masyarakat akan mempengaruhi keberhasilan program (Habib, 2021; Rela, 2023). Pelibatan pemangku kepentingan ini agar memudahkan proses sosialisasi kepada para pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM akan tertarik untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Adanya peran *stakeholders* pada pengembangan masyarakat diharapkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih sadar untuk terlibat dalam pengembangan masyarakat (Saputri & Setiyono, 2019). Pemberdayaan merupakan program pengembangan masyarakat sehingga diperlukan *stakeholders* yang akan menyadarkan masyarakat agar ikut terlibat di dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

## 2. Fase Identifikasi Kebutuhan Belajar Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Pempampuan masyarakat ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan khususnya pendidikan nonformal. Proses pendidikan dilaksanakan dengan menciptakan suasana belajar dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat yang ditunjukkan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk maju.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk tujuan peningkatan kapasitas masyarakat atau peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran terdapat materi apa yang harus diajarkan untuk peserta didik. Kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, maka materi tersebut berdasarkan kebutuhan belajar masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu pada pemberdayaan masyarakat terdapat fase

identifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Proses awal program pemberdayaan masyarakat dimulai dengan mengenali kebutuhan masyarakat melalui identifikasi kebutuhan (Fitriawati et al., 2021). Identifikasi kebutuhan dimaksudkan untuk mengenali kebutuhan masyarakat sehingga program yang dijalankan untuk masyarakat akan menghasilkan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat (Mustangin et al., 2021). Adanya identifikasi kebutuhan masyarakat yang dilaksanakan akan menghasilkan kebutuhan belajar yang seperti apa bagi masyarakat.

Proses identifikasi kebutuhan pelaku UMKM dilaksanakan pada awal pendaftaran kepesertaan pada program pengembangan wirausaha. Pada pendaftaran program pelaku UMKM diberikan angket untuk mengisi karakteristik usaha yang dijalankan serta kebutuhan pengembangan usaha seperti apa yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM itu sendiri. Angket merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat (Rohi & Margaretha, 2023). Hasil dari identifikasi melalui angket inilah yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan program pendidikan seperti apa yang akan dilaksanakan.

Hasil identifikasi kebutuhan belajar yang telah dilaksanakan melalui pengisian angket oleh pelaku UMKM ini yaitu pelaku UMKM masih belum memiliki kapasitas dalam mengurus perizinan usaha. Selain itu, pada pelaku UMKM juga merasa pengurusan izin yang rumit dan tidak terlalu penting untuk dilaksanakan. Adanya hal ini diputuskan bahwa perizinan usaha menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang perlu diajarkan kepada pelaku UMKM itu sendiri.

## 3. Fase Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM

Program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya. Pelaku UMKM di Desa Rempanga memiliki kebutuhan akan pengurusan izin usaha untuk pengembangan usaha yang dijalankannya. Berangkat dari hal tersebut, maka proses pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan nonformal.

Pemberdayaan masyarakat dengan menjalankan pendidikan nonformal juga diterapkan untuk pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Rempanga. Program pelatihan kepada pelaku UMKM untuk pengurusan izin usaha menjadi jalan yang dipilih untuk dilaksanakan. Pelatihan merupakan bentuk pendidikan nonformal yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Mustangin, 2018; Riyadi, 2020). Pelatihan juga dilaksanakan untuk meningkatkan keahlian masyarakat akan bidang tertentu (Ghufron & Saraka, 2021). Adanya pelatihan akan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat yaitu pelaku UMKM dalam mengurus perizinan usaha.

Proses pelatihan yang dijalankan yaitu proses membelajarkan pelaku UMKM melalui proses belajar mengajar antara pelaku UMKM dengan fasilitator dari Pemerintah Desa Rempanga. Hal ini dikarenakan pelatihan merupakan proses belajar sedangkan proses belajar itu sendiri merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik (Lukman, 2021; Wahyuni, 2021). Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM itu sendiri.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran pada pemberdayaan pelaku UMKM ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode praktik. Metode ceramah digunakan untuk menginformasikan di awal terkait dengan prosedur pengurusan izin usaha bagi pelaku UMKM. Metode ceramah merupakan metode untuk penyampaian informasi dan metode yang ekonomis untuk penyampaian informasi (Malia & Rahayu, 2014). Metode ceramah digunakan untuk penyampaian informasi baru kepada masyarakat sehingga metode ini sesuai untuk program pengembangan UMKM ini. Hal ini diketahui bahwa pelaku UMKM sebelumnya tidak mengetahui tentang perizinan usaha sehingga informasi ini termasuk baru bagi pelaku UMKM. Pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan metode praktek untuk memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM dalam pengurusan izin. Penggunaan metode yang melibatkan pengalaman belajar langsung seperti metode praktek akan menjadikan peserta didik aktif dan dapat menyerap materi dengan baik (Saripah &

Shantini, 2016). Penggunaan metode praktek akan menghasilkan pengalaman belajar langsung oleh masyarakat.

#### 4. Fase Pemandirian

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar dapat keluar dari permasalahannya. Berdasarkan hal tersebut, pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terdapat fase pemandirian untuk menyiapkan masyarakat yang mandiri sehingga mampu mengatasi permasalahan sendiri. Proses pengkapasitasan masyarakat melahirkan kemampuan masyarakat sehingga dari kemampuan tersebut masyarakat diberikan kuasa untuk mandiri dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Pada pelaksanaan pemandirian program yang dilaksanakan ini, pihak fasilitator melaksanakan pendampingan kepada pelaku UMKM itu sendiri. Adanya pendampingan akan lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat (Berlianti & Siregar, 2017). Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan untuk pelaku UMKM ini akan menghasilkan kemampuan yang mantap untuk dapat diaplikasikan sehingga pelaku UMKM dapat dengan mandiri untuk pengurusan perizinan usaha.

#### PENUTUP

Pemberdayaan bagi pelaku UMKM dilaksanakan untuk memberikan fasilitas pengembangan pelaku UMKM agar pelaku UMKM dapat berkembang usahanya. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan untuk pelaku UMKM ini dilaksanakan dengan beberapa fase. Fase pertama dimulai dengan fase pengenalan program kepada masyarakat. Fase ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemauan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha melalui perizinan usaha. Proses pada fase ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi untuk mengenalkan awal program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh Desa Rempanga. Sosialisasi yang dilaksanakan ini melibatkan *stakeholders* untuk membantu dalam mempengaruhi pelaku UMKM untuk terlibat pada program. Pada fase kedua dilaksanakan identifikasi kebutuhan dengan menggunakan angket kebutuhan belajar. Fase ini dilaksanakan untuk mengetahui apa kebutuhan belajar pelaku UMKM dalam rangka pengembangan UMKM nya. Pada fase ketiga pelaksanaan pengkapasitasan pelaku UMKM

dalam pengembangan usaha. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan pendidikan nonformal berupa pelaksanaan pelatihan. Proses pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dan metode praktek. Fase terakhir dilaksanakan pemandirian untuk memandirikan pelaku UMKM dalam pengurusan izin usaha. Pada fase ini pelaku usaha mendapatkan pendampingan untuk pemantapan kemampuan pelaku UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. I., Saraka, S., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik. *Masyarakat Madani*, 7(2), 52–64.
- Berlianti, & Siregar, M. (2017). Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186.  
<https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v2i2.2315>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17.  
<https://doi.org/10.30872/lv.v1i2.429>
- Fitriawati, F., Winarti, H. T., & Saraka, S. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pada Program Corporate Social Responsibility: Kajian Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Kompos. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 133–141.  
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lv/article/view/1225>
- Ghufron, M., & Saraka, S. (2021). Proses Pelatihan Keahlian Kayu Bagi Karang Taruna Oleh CSR Pertamina Terminal Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 75–80.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134.  
<https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13–26.
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model Inklusi Keuangan Pada Umkm Berbasis Pedesaan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(2), 103–213.  
<https://doi.org/10.15294/jejak.v6i2.3885>
- Lukman, A. I. (2021). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192.  
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Malia, R., & Rahayu, L. S. (2014). Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistem Tanam Legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. *Agroscience*, 7(1), 51–60.  
<https://doi.org/10.35194/agsci.v4i1.615>
- Moertiono, R. J. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Izin Usaha Umkm Pasca Lahirnya Uu No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(1), 169–180.  
<https://doi.org/10.47652/metadata.v5i1.316>
- Mustangin, M. (2018). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 133–141.  
<https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.14464>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Mustangin, M., Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (1), 59–72.  
<https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Pasha, T. A., Khalisa, S. N., Zamima, R., Khairunnisa, R. T., & Mustangin, M. (2023). Sosialisasi kesehatan menstruasi

- bagi remaja perempuan di panti asuhan anak harapan kalimantan timur. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 163–170.
- Rahmawati, Y. D., Purnaweni, H., & Taruna, T. (2016). Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Cangkringkecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. *Jurnal EKOSAINS*, 7(4), 83–93. <https://jurnal.uns.ac.id/ekosains/article/view/61954/35855>
- Rela, I. Z. (2023). Pemetaan Sosial Dan Partisipasi Stakeholder Dalam Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.56189/jppm.v3i1.35478>
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Rohi, E. M. W., & Margaretha, D. (2023). Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Di Sekolah-Sekolah Kabupaten Flores Timur Desa Pledo. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 126–130.
- Sabrina, K., Ramadhani, R. D. P., Tamba, G. N. T., Saputra, T., Nurdin, N., & Mustangin, M. (2022). Penyuluhan Pendidikan Keluarga Harmonis bagi Ibu PKK Kelurahan Karang Anyar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1170–1175. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6214>
- Saputri, A. Y., & Setiyono, B. (2019). Analisis Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus : Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur). *Journal of Politic and Government Studies*, 8(4), 201–210.
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.1154>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Soimah, N., & Imelda, D. Q. (2023). Urgensi Legalitas Usaha Bagi UMKM. *Jurnal Benuanta*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.61323/jb.v2i1.47>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumadi, S. (2019). Dinamika transformasi UMKM di era digitalisasi pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (Issue September).
- Susanto, A. (2023). Pentingnya Perizinan Bagi Para Pelaku. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 870–877.
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, M., & Alisalman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *Jurnal Sosio Dialektika*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.31942/sd.v7i2.6630>

